

Original Article

Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Sikap Ibu terhadap Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar di PMB Bidan Eti Tahun 2022

Nura Suciati Fauzia

Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Annisa Jaya
Jl. Karanggen No. 30, Puspasari, Citeureup, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email correspondent: nurasuciaifauzia@gmail.com

Editor: YL

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Abstract

Latar Belakang: Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang agar terhindar dari penyakit tertentu. Pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu berpengaruh terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar hal ini penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh seorang anak, semakin baik dan semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka akan baik pula ketepatan imunisasinya. Imunisasi selalu dikaitkan dengan angka kesakitan dan kematian pada bayi. Dalam hal ini pemerintah mencanangkan program imunisasi yang diwajibkan terutama pada bayi usia 0-12 bulan.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan, dan sikap ibu terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar di PMB Bidan Eti pada tahun 2022

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 48 bayi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil: Data hasil uji *chi-square* menunjukkan pengetahuan (*p-value* = 0,000 dengan OR 18,000), pendidikan (*p-value* = 0,000 dengan OR 33,333) dan sikap (*p-value* = 0,000 dengan OR 46,222).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan sikap dengan dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar di PMB Bidan Eti tahun 2022.

Kata Kunci: imunisasi dasar, pendidikan, pengetahuan, sikap

Pendahuluan

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kesehatan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terpapar antigen yang serupa tidak pernah terjadi penyakit. Imunisasi selalu di kaitkan dengan angka kesakitan dan kematian pada bayi. Hal ini dikarenakan pemberian imunisasi adalah sebagai upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit. Dalam hal ini pemerintah mencanangkan program imunisasi yang diwajibkan terutama pada bayi usia 0-12 bulan. Beberapa jenis imunisasi yang termaksud program pemerintah yaitu Imunisasi Hepatitis B, BCG, DPT, Polio, dan campak. Sejarah imunisasi di Indonesia diawali pada tahun 1956 dengan dimulainya imunisasi cacar. Dilanjutkan dengan imunisasi BCG yang dimulai tahun 1973 dan DPT mulai pada tahun 1976. Imunisasi polio mulai tahun 1981 dan Campak mulai pada tahun 1982. Vaksin combo (DPT-

HB) mulai digunakan tahun 2006 dan dilanjutkan dengan pentavalen tahun 2014 dan imunisasi Measless Rubella pada tahun 2019 serta imunisasi PCV pada tahun 2020.¹

Sebagaimana kita ketahui saat ini pemerintah (Kementerian Kesehatan) telah mengeluarkan kebijakan penggunaan vaksin baru Pentavalen bagi sasaran imunisasi di Indonesia. Sebelumnya vaksin kombinasi sudah sukses digunakan dengan jenis Vaksin DPT-HB (gabungan 4 jenis vaksin dalam satu kali pemberian). Sesuai dengan namanya, Penta (Lima) valen terdiri dari gabungan 5 jenis vaksin dalam satu kali pemberian. Kelima jenis vaksin tersebut antara lain vaksin DPT-HB ditambah Hib. Vaksin Pentavalen tersebut berfungsi untuk mencegah terjadinya penyakit Difteri, batuk rejan atau batuk 100 hari, tetanus, hepatitis B, serta radang selaput otak (*meningitis*) dan radang paru (*pneumonia*) yang disebabkan oleh kuman Hib (*Haemophylus influenzae* tipe b). Imunisasi MR untuk imunisasi campak indonesia dan campak jerman.²

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh terhadap prilaku seseorang sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan. Tugas utama kita sebagai tenaga kesehatan adalah memberikan pengetahuan terhadap orang tua tentang imunisasi dan meninjau status imunisasi itu penting bagi anaknya.³ Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan seseorang. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hidup manusia, lewat pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan. Implikasinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka hidup manusia akan lebih berkualitas.⁴ Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reksi tertutup.⁵ Ketepatan jadwal imunisasi dasar yaitu tepat dalam memberikan imunisasi sesuai dengan jadwal dan umur bayi sama dengan ketaatan kunjungan imunisasi. Imunisasi merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan Angka Kematian Bayi dan Balita dan tidak dapat ditunda pelaksanaannya.⁶

Diperkirakan di seluruh dunia, pada tahun 2013, 1 dari 5 anak atau sekitar 21,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi yang bisa menyelamatkan nyawa mereka. Di Indonesia, Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8% dan perlu di tingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun 2019. *Universal Child Immunization* (UCI) desa yang kini mencapai 82,9% perlu di tingkatkan hingga mencapai 92% di tahun 2019.⁷

Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada Tahun 2021 menyatakan bahwa pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap nasional sebesar 85,2% angka ini belum memenuhi target RENSTRA tahun 2021 yaitu 93,6%. Cakupan dasar lengkap pada tahun 2020 hampir sama dengan tahun 2021. Rendahnya cakupan ini dikarenakan pelayanan pada fasilitas kesehatan dioptimalkan untuk pengendalian pandemic covid-19 pada tahun 2021 cakupan imunisasi 93,6%.⁸ Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat cakupan imunisasi pada provinsi jawa barat sebesar 89,8% masih jauh dari target renstra yaitu sebesar 96,3%. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2019 menyatakan bahwa cakupan imunisasinya sebesar 92,3% masih jauh dari target RENSTRA yaitu 93,6% Di Wilayah Kerja Puskesmas Citereup cakupan imunisasinya 91,2% banyak imunisasi yang tertinggal dikarenakan *pandemic*, sehingga banyak imunisasi yang tertinggal dan tidak lengkap.⁹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada “Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar di PMB Bidan Eti pada tahun 2022”.

Metode

Penelitian ini dilakukan di PMB Bidan Eti dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bayi yang ada di PMB Bidan Eti pada tahun 2022 yang tercatat pada bulan Juni yaitu berjumlah 53 bayi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel semua populasi dijadikan sampel.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar, Pengetahuan, Pendidikan, dan sikap ibu di BPM A di Bekasi Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar		
Tepat	29	60,4%
Tidak tepat	19	39,6%
Pengetahuan		
Baik	28	58,3%
Buruk	20	41,7%
Pendidikan		
Tinggi	28	58,3%
Rendah	20	41,7%
Sikap ibu		
Patuh	29	60,4%
Tidak patuh	19	39,6%

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 1 diketahui dari 48 responden yang tepat melakukan jadwal imunisasi dasar yaitu sebanyak 29 responden (60,4 %) dan yang tidak tepat melakukan jadwal imunisasi dasar yaitu sebanyak 19 responden (39,6%). Pada variabel pengetahuan dari 48 responden yang pengetahuannya baik yaitu sebanyak 28 responden (58,3%) dan yang pengetahuannya yang buruk yaitu sebanyak 20 responden (41,7%). Pada variabel pendidikan dari 48 responden yang pendidikannya tinggi yaitu sebanyak 28 responden (58,3%) dan yang pendidikannya rendah yaitu sebanyak 20 responden (41,7%). Pada variabel sikap ibu dari 48 responden yang sikapnya patuh yaitu sebanyak 29 responden (60,4%) dan yang sikapnya tidak patuh yaitu sebanyak 19 responden (39,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Sikap Ibu terhadap Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar

Variabel Penelitian	Ketepatan jadwal imunisasi dasar				Total	P-Value	OR
	Tepat		Tidak tepat				
	F	%	F	%			
Pengetahuan							

Baik	24	85,7%	4	14,3%	28	100%		
Buruk	5	25,0%	15	75,0%	20	100%	0,001	10,000
Pendidikan								
Tinggi	25	89,3%	3	10,7 %	28	100%		
Rendah	4	20,0%	16	80,0 %	20	100%	0,006	5,2000
Sikap								
Patuh	26	89,7%	3	10,3 %	29	100%		
Tidak patuh	3	15,8%	16	84,2%	19	100%	0,000	46,222

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar didapat hasil bahwa 28 responden yang pengetahuannya baik termasuk dalam kategori yang tepat sebanyak 24 responden (85,7%) dan 4 responden (14,3%) yang tidak tepat. Sedangkan dari 20 responden yang pengetahuannya buruk termasuk dalam kategori yang tepat sebanyak 5 responden (25,0%) dan 15 responden (75,0%) yang tidak tepat. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 berarti $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar. Dengan nilai OR 18,000 (4,161-77,858) berarti responden yang pengetahuannya baik berpeluang 18 kali untuk memiliki ketepatan jadwal melakukan imunisasi dasar.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar didapat hasil bahwa 28 responden yang pendidikannya tinggi termasuk dalam kategori 3 responden (10,7%) yang tidak tepat. Sedangkan dari 20 responden yang pendidikannya rendah termasuk dalam kategori yang tepat sebanyak 4 responden (20,0%) dan 16 responden (80,0%) yang tidak tepat. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 berarti $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar. Dengan nilai OR 33,333 (6,576-168,967) berarti responden yang pendidikannya tinggi berpeluang 33 kali untuk memiliki ketepatan jadwal melakukan imunisasi dasar.

Hasil analisis hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar didapat hasil bahwa 29 responden yang sikapnya patuh termasuk dalam kategori yang tepat sebanyak 26 responden (89,7%) dan 3 responden (10,3%) yang tidak tepat. Sedangkan dari 19 responden yang sikapnya tidak patuh termasuk dalam kategori yang tepat sebanyak 3 responden (15,8%) dan 16 responden (84,2%) yang tidak tepat. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 berarti $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar. Dengan nilai OR 46,222 (8,300-257,410) berarti responden yang sikapnya patuh berpeluang 46 kali untuk memiliki ketepatan jadwal melakukan imunisasi dasar.

Pembahasan

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar di PMB Bidan Eti Tahun 2022 sebanyak 48 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 responden (58,3%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 20 responden (41,7%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt*

behavior). Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan.¹⁰

Dari pertanyaan yang telah diajukan pada penelitian ini banyak responden yang tidak tepat dalam melakukan jadwal imunisasi dasar, hal ini dikarenakan kurangnya informasi tentang masalah seputar imunisasi dan manfaatnya, serta kurangnya konseling dari petugas kesehatan. Berdasarkan distribusi frekuensi pendidikan terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar di BPM Anna Marlina, SST di Bekasi Tahun 2022 sebanyak 48 responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 28 responden (58,3 %), sedangkan responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 20 responden (41,7%).

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu. Tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memaknai pengetahuan yang diperoleh. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuannya.¹¹ Menurut peneliti semakin tinggi pendidikan maka tingkat pengetahuan dan informasi menjadi lebih banyak mengenai manfaat dari imunisasi sehingga ibu akan tepat dalam melakukan imunisasi sesuai dengan jadwal. Tetapi hal tersebut tidak selalu mutlak dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Berdasarkan distribusi frekuensi sikap terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar di BPM Anna Marlina, SST di Bekasi Tahun 2022 sebanyak 48 responden yang memiliki sikap patuh sebanyak 29 responden (60,4%), sedangkan responden yang memiliki sikap yang tidak patuh sebanyak 19 responden (39,6%).

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).¹² Menurut peneliti bahwa seorang ibu bersikap baik atau banyak mendapat informasi dari media cetak dan lingkungan masyarakat. Maka sikap ibu akan menerima informasi tersebut dan adanya penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang pentingnya imunisasi.

Berdasarkan distribusi frekuensi ketepatan jadwal imunisasi dasar di PMB Bidan Eti Tahun 2022 sebanyak 48 responden yang tepat melakukan jadwal imunisasi dasar sebanyak 29 responden (60,4%), sedangkan responden yang tidak tepat melakukan jadwal imunisasi dasar sebanyak 19 responden (39,6%).

Ketepatan jadwal imunisasi adalah tepat atau betul sesuai jadwal dalam memberikan imunisasi kepada bayinya atau sesuai jadwal dan umur bayi sama dengan ketepatan kunjungan imunisasi.⁶ Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit, kata imun yang berarti kebal atau resisten. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit lain diperlukan imunisasi lainnya.¹³ Dalam mengimunisasikan bayi pasti ibu-ibu memiliki catatan yang berfungsi untuk mengingatkan ibu kapan bayi harus melakukan imunisasi, yaitu yang tercatat dalam buku KMS, semua ibu-ibu pasti memiliki buku ini. Sehingga ibu tidak lupa untuk mengimunisasikan bayinya.

Hubungan Pengetahuan terhadap Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar di PMB Bidan Eti Tahun 2022

Berdasarkan tabulasi silang antara pengetahuan terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar menunjukkan bahwa 28 responden yang pengetahuannya baik termasuk dalam kategori yang tepat sebanyak 24 responden (85,7%) dan 4 responden (14,3%) yang tidak tepat. Sedangkan dari 20 responden yang pengetahuannya buruk termasuk dalam kategori yang tepat sebanyak 5 responden (25,0%) dan 15 responden (75,0%) yang tidak tepat. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 berarti $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar. Dengan nilai OR 18,000 (4,161-77,858) berarti responden yang pengetahuannya baik berpeluang 18 kali untuk memiliki ketepatan jadwal melakukan imunisasi dasar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nursalam pengetahuan diperoleh manusia melalui pengamatan indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengertian lain bahwa pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu.¹⁴ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani yang berjudul “Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap perilaku ketepatan jadwal imunisasi dasar bayi di BPM S Jakarta Selatan tahun 2014”. Dari hasil penelitian ini di dapat ada hubungan pengetahuan terhadap ketepatan jadwal imunisasi dengan *p-value* = 0,000 (*p-value* < 0,05).¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa semakin luas pengetahuan seseorang terutama seorang ibu maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu mengenai tentang pentingnya tepat melakukan imunisasi sesuai dengan jadwal.

Hubungan Pendidikan terhadap Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar di PMB Bidan Eti Tahun 2022

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar menunjukkan bahwa 28 responden yang pendidikannya tinggi termasuk dalam kategori yang tepat sebanyak 25 responden (89,3%) dan 3 responden (10,7%) yang tidak tepat. Sedangkan dari 20 responden yang pendidikannya rendah termasuk dalam kategori yang tepat sebanyak 4 responden (20,0%) dan 16 responden (80,0%) yang tidak tepat. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 berarti $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar. Dengan nilai OR 33,333 (6,576-168,967) berarti responden yang pendidikannya tinggi berpeluang 33 kali untuk memiliki ketepatan jadwal melakukan imunisasi dasar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto pendidikan adalah suatu proses atau suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan seseorang baik melalui pendidikan formal (SD, SMP, SMA, dan PT) maupun pendidikan non formal (seminar, kursus). Oleh karena itu pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hidup manusia, lewat pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan. Implikasinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka hidup manusia akan lebih berkualitas.¹⁶

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari yang berjudul “Hubungan antara Tingkat Pendidikan Formal Ibu dengan Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar Bayi di

Polindes Ngudi Husada Kecamatan Ngemplak Boyolali tahun 2013”. Dari hasil penelitian ini di dapat ada hubungan antara pendidikan terhadap ketepatan jadwal imunisasi dengan *p-value* = 0,035 (*p-value* < 0,05).¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang terutama seorang ibu maka akan semakin tinggi pula kesadaran seorang ibu untuk mengimunisasi bayinya sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh petugas kesehatan dan menyampaikan informasi yang ibu dapat dari petugas kesehatan kepada ibu-ibu lain yang mempunyai bayi.

Hubungan Sikap terhadap Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar di PMB Bidan Eti Tahun 2022

Berdasarkan tabulasi silang antara sikap terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar menunjukkan bahwa 29 responden yang sikapnya patuh termasuk dalam kategori yang tepat sebanyak 26 responden (89,7%) dan 3 responden (10,3%) yang tidak tepat. Sedangkan dari 19 responden yang sikapnya tidak patuh termasuk dalam kategori yang tepat sebanyak 3 responden (15,8%) dan 16 responden (84,2%) yang tidak tepat. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,000 berarti $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar. Dengan nilai OR 46,222 (8,300-257,410) berarti responden yang sikapnya patuh berpeluang 46 kali untuk memiliki ketepatan jadwal melakukan imunisasi dasar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan, bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reksi tertutup.¹⁸

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani yang berjudul “Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap perilaku ketepatan jadwal imunisasi dasar bayi di BPM S Jakarta Selatan tahun 2014”. Dari hasil penelitian ini di dapat ada hubungan pengetahuan terhadap ketepatan jadwal imunisasi dengan *p-value* = 0,001 (*p-value* < 0,05).¹⁵

Menurut peneliti diperolehnya hasil bahwa masih adanya ibu yang mengetahui tentang sikap terhadap ketepatan jadwal imunisasi sebanyak 26 responden (89,7%), salah satu ibu bersikap patuh dikarenakan mendapatkan banyak informasi dari berbagai media baik elektronik maupun media cetak dan lingkungan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh dari hasil penelitian telah sesuai dengan tujuan khusus yaitu mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar di PMB Bidan Eti tahun 2022, dan ada hubungan dari masing-masing variabel yang diteliti, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: pengetahuan ibu terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar di PMB Bidan Eti tahun 2022, berpengetahuan baik sebanyak 28 responden (58,3%), pendidikan terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar di PMB Bidan Eti tahun 2022 ada sebanyak 28 responden (58,3%) termasuk dalam berpendidikan tinggi, sikap terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar di PMB Bidan Eti tahun 2022 ada sebanyak 29 responden (60,4%) termasuk dalam sikap patuh,

sedangkan ketepatan jadwal imunisasi dasar di PMB Bidan Eti tahun 2022 ada sebanyak 29 responden (60,4%) termasuk tepat.

Ada hubungan antara pengetahuan terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar di PMB Bidan Eti tahun 2022 dengan nilai $P = 0,000$ berarti $P < 0,05$ dengan nilai OR 18,000. Ada hubungan antara pendidikan terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar di PMB Bidan Eti tahun 2022 dengan nilai $P = 0,000$ berarti $P < 0,05$ dengan nilai OR 33,333. Ada hubungan antara sikap terhadap ketepatan jadwal imunisasi dasar di PMB Bidan Eti tahun 2022 dengan nilai $P = 0,000$ berarti $P < 0,05$ dengan nilai OR 46,222.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi manapun

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh responden dan pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam terlaksananya penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini di danai oleh dana pribadi peneliti

References

1. Irawati NAV. Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *J Kedokt Univ LAMPUNG*. 2020;4(2):205–10.
2. Tiani I, Bakhtiar SU. Peran Petugas Imunisasi dalam Pemberian Vaksinasi Pentavalen. *J Ilmu Keperawatan*. 2016;4(1).
3. Wibowo CA, Ashila US, Aditya IGY, Probo A, Karima SW, Rino SA, et al. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. *J Farm Komunitas*. 2020;7(1):17–22.
4. Mulati E, Widyaningsih Y, MKM SK, Widyaningsih Y, MKM SK, Royati OF, et al. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, Kementerian Kesehatan ...; 2015.
5. Sri J, Nuriah A. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Bidan Komunitas*. 2018;1(3):9.
6. Pediatri S. Jadwal imunisasi rekomendasi IDAI. *Sari Pediatr*. 2016;2(1):43–7.
7. Ibrahim IA, Bujawati E, Syahrir S, Adha AS. Analisis determinan kejadian Growth failure (Stunting) pada anak balita usia 12-36 bulan di wilayah pegunungan desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Al-Sihah Public Heal Sci J*. 2019;11:50–64.
8. Bayi AK. Profil Kesehatan. 2021;
9. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017. *Disk Jabarprov*. 2017;52.
10. Bachtar F, Raafi'aini H. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Teman Sebaya dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Mahasiswi Program Studi Diploma IV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2017. *J Kesehat*. 2019;10(1):17.
11. Indonesia KKR. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 139 p.
12. Suharyat Y. Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *J Reg*. 2009;1(3):1–19.
13. Triana V. Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *J Kesehat Masy Andalas*. 2017;10(2):123–35.
14. Kanji H, Nursalam N, Nawir M, Suardi S. Model integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *J Pendidik dasar perkhasa J Penelit Pendidik Dasar*. 2019;5(2):104–15.
15. Nurfitriani N. *Jurnal Ilmiah Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Terhadap Perilaku Ketepatan Jadwal Imunisasi Di Bpm S Jakarta Selatan* 2014.

16. Arikunto S. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). 2009;
17. Lestari D. Hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar bayi Ddi Polindes Ngudi Husada Kecamatan Ngemplak Boyolali. 2007;
18. Newcomb TM, Malfé REJ. Manual de psicología social. In: Manual de psicología social. 1964. p. 393.